

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Lalu lintas di dalam undang-undang No. 22 tahun 2009 didefinisikan sebagai gerak kendaraan dan orang di ruang lalu lintas jalan. Jalan adalah prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan pelengkapannya yang diperuntukan bagi lalu lintas, yang berada pada permukaan tanah, di atas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah, serta di atas permukaan air, kecuali jalan kereta api. Adapun pada suatu jalan terdiri dari beberapa geometrik jalan, yaitu tipe jalan, lebar jalur lalu lintas, kerib, bahu jalan, median, dan alinyemen jalan. Klasifikasi jalan menurut fungsinya terbagi atas : jalan arteri, jalan kolektor, dan jalan lokal (Departemen Pekerjaan Umum Direktorat Jendral Bina Marga, 1997).

Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk, maka kebutuhan akan sarana transportasi juga akan semakin meningkat. Pertambahan jumlah kendaraan bermotor tidak diimbangi dengan ruas jalan yang memadai sehingga menimbulkan permasalahan lalu lintas di jalan raya. Ditambah lagi dengan adanya parkir kendaraan dibadan jalan yang ada, sehingga ruang gerak kendaraan di jalan tersebut menjadi berkurang dan dapat menurunkan kecepatan kendaraan.

Kota Sungailiat terletak di Kabupaten Bangka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Kota Sungailiat memiliki pertumbuhan ekonomi yang cukup pesat, oleh karena itu maka pemerintah harus menyediakan sarana dan prasarana kota untuk menunjang kelancaran dari pertumbuhan kota Sungailiat itu sendiri salah satunya seperti jalan. Pergerakan lalu lintas sangat dipengaruhi oleh tata guna lahan suatu kawasan. Dalam hal perkembangan kota yang paling menonjol dan pesat

perkembangannya adalah pasar. Di Kota Sungailiat sedikitnya terdapat lima pasar yang kesemuanya masuk dalam kategori pasar tradisional dan pasar modern.

Pasar “Kite” pada kawasan Jalan Nelayan Sungailiat merupakan jalan lokal, merupakan akses masuk menuju Pasar Bawah Sungailiat. Adapun jenis kendaraan yang melewati jalan Nelayan Sungailiat, yaitu kendaraan ringan (*LV*), kendaraan berat (*HV*), sepeda motor (*MC*) dan kendaraan tidak bermotor (*UM*).

Permasalahan yang terjadi pada jalan ini yaitu kurang tersedianya kawasan parkir tersendiri pada bangunan komersial serta banyaknya pejalan kaki yang menyebrangi jalan. Parkir pada badan jalan tersebut akan menghambat gerak kendaraan yang melewati jalan serta mempengaruhi kelancaran arus lalu lintas.

Dari permasalahan diatas, maka penulis akan mencoba menganalisis sejauh mana tingkat pelayanan jalan pada kawasan Pasar “Kite” sebagai penyebab kemacetan pada ruas Jalan Nelayan Sungailiat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah-masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Berapa kapasitas Jalan Nelayan Sungailiat ?
2. Bagaimana pengaruh pasar modern terhadap tingkat pelayanan jalan pasca penataan kawasan Pasar “Kite” terhadap lalulintas di Jalan Nelayan Sungailiat ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui kapasitas Jalan Nelayan Sungailiat.
2. Mengetahui pengaruh pasar modern terhadap tingkat pelayanan jalan pasca penataan kawasan Pasar “Kite” terhadap lalulintas yang merupakan akses masuk menuju Pasar Bawah Sungailiat.

1.4. Ruang Lingkup Penelitian

Karena keterbatasan waktu dan kemampuan penulis, maka batasan penelitian perlu diberikan batasan masalah sebagai berikut :

1. Analisis terhadap tingkat pelayanan jalan pasca penataan tahun 2015 pada kawasan Pasar “Kite” terhadap lalu lintas di Jalan Nelayan Sungailiat sepanjang 200 meter.
2. Pada penelitian ini mencakup tentang kondisi Geometrik Jalan, Kapasitas dan LHR (Lalu-lintas harian Rata-rata).
3. Melakukan survei dilapangan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan pada penelitian ini.
4. Data di input menggunakan Microsoft excel, yang selanjutnya diolah menggunakan petunjuk standart MKJI 1997.